



# Analisis Pengaruh Manajemen Laba, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Timeliness* dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Pemoderasi

Ravel Tunggeng

Rizka Indri Arfianti

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Jakarta-Indonesia

Email: [raveltunggeleng@rocketmail.com](mailto:raveltunggeleng@rocketmail.com)

Email: [rizka.indri@kwikkiangie.ac.id](mailto:rizka.indri@kwikkiangie.ac.id)

## ABSTRAK

Ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan salah satu wujud tanggung jawab dari manajemen suatu perusahaan terhadap pihak-pihak yang memiliki kepentingan dengan perusahaan tersebut, dimana ketepatan waktu pelaporan keuangan ini merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan dalam mengambil keputusan. Tujuan dari ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan tepat waktu, agar bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Karena laporan keuangan sebagai sebuah informasi akan bermanfaat apabila informasi yang dikandungnya disediakan tepat waktu bagi pembuat keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kemampuannya dalam mempengaruhi pengambilan keputusan. Faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan (*timeliness*) ini antara lain manajemen laba, *leverage*, ukuran perusahaan, dan kualitas audit. *Timeliness* adalah rentang waktu pengumuman laporan keuangan tahunan yang telah diaudit kepada publik yaitu lamanya hari yang dibutuhkan untuk mengumumkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit ke publik, sejak tanggal tutup buku perusahaan (31 Desember) sampai tanggal penyerahan ke Bapepam (paling lambat tanggal 31 Maret tahun berikutnya) sesuai dengan peraturan yang diatur di Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor: KEP-346/BL/2011. Faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan (*timeliness*) ini antara lain manajemen laba, *leverage*, ukuran perusahaan, dan kualitas audit. Pada penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis regresi logistik. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling method*. Sampel yang digunakan sebanyak 93 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2011—2013 dengan jumlah 279 data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *timeliness* pada  $\alpha = 5\%$ . Sedangkan manajemen laba dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *timeliness*, serta kualitas audit tidak mampu memoderasi semua variabel terhadap *timeliness*. Berdasarkan hasil analisis data, kesimpulan pada penelitian ini adalah hanya *leverage* yang terbukti berpengaruh signifikan negatif terhadap *timeliness*.

Kata Kunci: *timeliness*, manajemen laba, *leverage*, ukuran perusahaan, kualitas audit.

## ABSTRACT

The *timeliness* of financial reporting is a form of the responsibility from the management of a company towards parties who have an interest in the company, where the *timeliness* of financial reporting is one of the factors considered in taking a decision. The purpose of the *timeliness* of financial reporting is to provide information concerning the financial position, performance and changes in financial position of a company on time, in order to benefit a large number of users of financial statements in making economic decisions. Therefore, the financial statements would be a useful source of information, if the information contained in it can be provided on time for



decision-makers, before the information loses its ability to influence decision-making. Factors that affect timeliness are earnings management, leverage, firm size, and audit quality. Timeliness is the span of time between the announcement of the audited annual financial statements to the public, that is, the number of days required to announce the annual financial statements that have been audited to the public, beginning from the closing date of the company's books (31 December) until the date of submission to Bapepam (the latest March 31 next year) in accordance with the rules set in the attachments of the Decision of the Chairman of Bapepam and LK No. KEP-346 / BL / 2011. Factors that affect timeliness are earnings management, leverage, firm size, and audit quality. In this research, the method used is logistic regression analysis. The sampling technique used is purposive sampling method. The samples consist of 93 manufacturing companies listed at Indonesia Stock Exchange for the period 2011--2013 with a number of 279 data. The results showed that leverage has negative and significant effect on timeliness at  $\alpha = 5\%$ . Meanwhile, earnings management and firm size have no effect on timeliness, as well as audit quality that was not able to moderate all variables on timeliness. Based on the results of data analysis, the conclusion of this research is only leverage proves to have a negative and significant effect on timeliness.

**Keywords:** *timeliness, earnings management, leverage, firm size, audit quality.*

## PENDAHULUAN

Ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan salah satu wujud tanggung jawab dari manajemen suatu perusahaan terhadap pihak-pihak yang memiliki kepentingan dengan perusahaan tersebut, dimana ketepatan waktu pelaporan keuangan ini merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan dalam mengambil keputusan. Tujuan dari ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan tepat waktu, agar bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Karena laporan keuangan sebagai sebuah informasi akan bermanfaat apabila informasi yang dikandungnya disediakan tepat waktu bagi pembuat keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kemampuannya dalam mempengaruhi pengambilan keputusan.

Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan oleh manajemen (*agent*) kepada pemilik (*principal*) dilandasi oleh beberapa faktor, salah satunya *agency theory*. Dalam *agency theory* mewajibkan *agent* menyajikan informasi secara tepat dan relevan. Namun sulit bagi *principal* untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan tersebut. Ketidaksamaan kepentingan antara *agent* dan *principal* mengakibatkan seringnya *agent* menahan informasi yang dibutuhkan oleh *principal* apabila hal tersebut dapat memberikan keuntungan bagi *agent*. Meskipun, telah menjadi tanggung jawab bagi *agent* untuk menyertakan informasi selengkapya kepada *principal*. Sehingga penelitian tentang ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah perluasan dari *agency theory* yang memaparkan bahwa terdapat perbedaan cara pandang serta kebutuhan diantara *principal* dengan *agent* (Jensen dan Meckling, 1976).

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan juga erat kaitannya dengan *signaling theory* yang menyatakan bahwa tindakan-tindakan yang dilakukan oleh suatu perusahaan merupakan sinyal dari kondisi yang terdapat dalam suatu perusahaan (Jaswadi, 2004). Jika suatu perusahaan menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu maka dapat diartikan perusahaan tersebut mempunyai kabar baik (*good news*) yang informasinya ingin segera disampaikan kepada publik, namun sebaliknya jika perusahaan menyampaikan laporan keuangan tidak tepat waktu, dapat diartikan perusahaan tersebut terdapat kabar buruk (*bad news*) dimana informasinya sedapat mungkin diperlambat penyampaian kepada publik. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan disebut bermanfaat jika disajikan secara akurat dan tepat waktu, yakni tersedia saat dibutuhkan oleh investor.

Menurut Hilmi dan Ali (2008) ketepatan waktu (*timeliness*) merupakan salah satu faktor penting dalam menyajikan suatu informasi yang relevan. Karakteristik informasi yang relevan harus mempunyai nilai prediktif dan disajikan tepat waktu. Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya karena manfaat dari kandungan informasi yang ada dalam laporan keuangan akan semakin berkurang seiring berjalannya waktu.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBILKKG.



Berdasarkan regulasi di Indonesia bahwa tepat waktu merupakan kewajiban bagi perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk menyampaikan laporan keuangan secara berkala. Tahun 1996, Bapepam mengeluarkan lampiran keputusan ketua Bapepam No.80/PM/1996, yang mewajibkan bagi setiap emiten dan perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan dan laporan auditor independennya kepada Bapepam selambat-lambatnya 120 hari setelah tanggal laporan tahunan perusahaan. Namun sejak tanggal 5 Juli 2011, Bapepam semakin memperketat peraturan dengan dikeluarkannya Peraturan Bapepam Nomor X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor: KEP-346/BL/2011 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala. Peraturan Bapepam Nomor X.K.2 ini menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan Akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Peraturan Bapepam dan LK Nomor X.K.6 menyatakan bahwa dalam hal penyampaian laporan tahunan dimaksud melampaui batas waktu penyampaian laporan keuangan sebagaimana diatur dalam Peraturan Bapepam Nomor X.K.2 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala, maka hal tersebut diperhitungkan sebagai keterlambatan penyampaian laporan keuangan tahunan.

Scott (2015) menjelaskan bahwa manajemen laba sering digunakan oleh manajemen dalam memanipulasi laporan keuangan dengan cara memilih kebijakan akuntansi yang menguntungkan bagi manajemen yang dapat mengelabui *stakeholders* mengenai kinerja perusahaan, sehingga kinerja perusahaan terlihat selalu meningkat dari tahun ke tahun. Dengan adanya indikasi manajemen laba, maka auditor akan memperbanyak prosedur audit untuk menemukan bukti atas tindakan manajemen laba tersebut sehingga auditor membutuhkan lebih banyak waktu untuk melakukan proses audit yang dapat mengakibatkan keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Pernyataan tersebut didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan Seni dan I Made (2015) yang menemukan bahwa manajemen laba memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Adanya *leverage* keuangan yang tinggi berarti perusahaan memiliki banyak hutang pada pihak luar sehingga resiko keuangan menjadi semakin tinggi. Tingginya resiko ini menunjukkan adanya kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa melunasi kewajiban atau hutangnya baik berupa pokok maupun bunganya. Resiko perusahaan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan, kesulitan keuangan perusahaan merupakan berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan di mata masyarakat. Pihak manajemen perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan akan cenderung menunda penyampaian laporan keuangan yang berisi berita buruk. Penelitian yang dilakukan Rachmawati (2008) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hilmi dan Ali (2008) tidak menemukan pengaruh yang signifikan antara *leverage* dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dari penjelasan diatas, tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh manajemen laba terhadap *timeliness*.
2. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap *timeliness*.
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *timeliness*.
4. Untuk mengetahui pengaruh manajemen laba terhadap *timeliness* yang dimoderasi dengan kualitas audit.
5. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap *timeliness* yang dimoderasi dengan kualitas audit.
6. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *timeliness* yang dimoderasi dengan kualitas audit.

## KAJIAN PUSTAKA

### *Agency Theory*

Teori keagenan menjelaskan hubungan yang timbul antara *principal* dengan *agent* yang dilandasi karena adanya kontrak. Teori ini juga mengemukakan adanya konflik yang disebabkan perbedaan kepentingan antara *principal* dengan *agent*. Konflik yang timbul antara *agent* dengan *principal* mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan yang dilaporkan oleh *agent*. Adanya perbedaan kepentingan dimana *agent* akan berusaha memenuhi target yang diberikan *principal* karena menginginkan insentif yang telah disetujui dalam kontrak, membuat *agent* akan menampilkan laporan keuangan yang baik



sesuai dengan target dalam kontrak yang disetujui antara *agent* dengan *principal*. *Agent* yang belum memenuhi target dari *principal* akan menggunakan segala cara untuk memenuhi target tersebut termasuk menunda menyampaikan laporan keuangan. Keinginan *agent* untuk memperoleh insentif sesuai dengan sifat dasar manusia yaitu *opportunistic*, mementingkan kepentingannya sendiri.

Selain itu, adanya asimetri informasi antara *agent* dengan *principal* semakin mempengaruhi *agent* untuk bertindak *opportunistic*. Ketika asimetri informasi tinggi, *stakeholders* tidak memiliki sumber daya yang cukup atau akses atas informasi yang relevan untuk memonitor tindakan manajer, dimana hal tersebut memberikan kesempatan bagi manajer untuk melakukan manajemen laba (Halim, *et al.* 2005) Laporan keuangan yang merupakan bentuk pertanggungjawaban manajer (*agent*) kepada *stakeholders* termasuk di dalamnya pemilik perusahaan (*principal*) menjadi menyedihkan bagi *stakeholders* karena ada informasi yang tidak diberikan manajer kepada *stakeholders* sehingga *stakeholders* sulit mengukur kinerja perusahaan yang sesungguhnya.

### Signaling Theory

*Signaling Theory* adalah teori yang menjelaskan perilaku manajemen dalam mengkomunikasikan suatu informasi tentang perusahaan dimana perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu, dapat dikatakan perusahaan tersebut memiliki kabar baik (*good news*). Perusahaan yang memiliki kabar baik cenderung ingin segera menyampaikan kabar baik tersebut kepada publik sehingga harga saham diharapkan meningkat. Sebaliknya, perusahaan yang menyampaikan laporan keuangannya terlambat dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut berusaha menutupi kabar buruk (*bad news*) kepada publik (Givoly and Palmon, 1982).

### Timeliness

Menurut Rachmawati (2008):

“*Timeliness* adalah rentang waktu pengumuman laporan keuangan tahunan yang telah diaudit kepada publik yaitu lamanya hari yang dibutuhkan untuk mengumumkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit ke publik, sejak tanggal tutup buku perusahaan (31 Desember) sampai tanggal penyerahan ke Bapepam (paling lambat tanggal 31 Maret tahun berikutnya).”

Pelaporan keuangan perusahaan publik di Indonesia diatur oleh UU No.8 Tahun 1995 tentang pasar modal. Menurut undang-undang tersebut diterangkan dengan jelas kewajiban untuk menyampaikan dan mengumumkan laporan yang berisi informasi berkala tentang kegiatan usaha dan keadaan keuangan perusahaan publik.

Ketentuan yang lebih spesifik tentang pelaporan perusahaan publik diatur dalam Peraturan Bapepam Nomor VIII.G.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-38/PM/1996 tentang Laporan Tahunan yang berlaku sejak tanggal 17 Januari 1996. Kemudian pada tanggal 7 Desember 2006, untuk meningkatkan kualitas keterbukaan informasi kepada publik, diberlakukanlah Peraturan Bapepam dan Lembaga Keuangan (LK) Nomor X.K.6, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor: KEP-134/BL/2006 yang diperbaharui kembali dengan keluarnya keputusan ketua Bapepam dan Lembaga Keuangan (LK) Nomor: KEP-431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik dimana hal tersebut tidak hanya sekedar untuk efektivitas pengawasan oleh Bapepam dan ketersediaan informasi bagi masyarakat, tapi juga diperlukan oleh investor (pemodal) sebagai dasar pengambilan keputusan investasi.

### Pengaruh Manajemen Laba Terhadap *Timeliness*

Menurut Nuryaman (2008) manajemen laba adalah tindakan manajer mengatur laba dengan cara memilih kebijakan akuntansi tertentu, sehingga laba dapat dinaikkan atau diturunkan sesuai keinginannya.

Dengan adanya indikasi manajemen laba ini, maka auditor akan memperbanyak prosedur audit untuk menemukan bukti atas tindakan manajemen laba tersebut, sehingga auditor membutuhkan lebih banyak waktu untuk melakukan proses audit, yang dapat mengakibatkan keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Pernyataan tersebut didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan Seni dan I Made (2015)



yang menemukan bahwa manajemen laba memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dengan demikian, hipotesis yang didapatkan adalah:

H<sub>1</sub>: Manajemen laba berpengaruh negatif terhadap *timeliness*

### Pengaruh *Leverage* Terhadap *Timeliness*

Carslaw dan Kaplan (1991) menemukan hubungan yang signifikan antara *total debt to total asset ratio* (TDTA) dengan *timeliness*. Alasan yang dapat mendukung hubungan antara *total debt to total asset ratio* adalah pertama, bahwa *total debt to total asset ratio* mengindikasikan kesehatan dari perusahaan. Proporsi *total debt to total asset ratio* yang tinggi akan meningkatkan kegagalan perusahaan sehingga auditor akan meningkatkan perhatian bahwa ada kemungkinan laporan keuangan kurang dapat dipercaya.

Kedua, mengaudit utang memerlukan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan mengaudit modal. Biasanya mengaudit utang lebih melibatkan banyak staf dan lebih rumit dibandingkan mengaudit modal. Dalam hal ini perusahaan akan mengurangi resiko dengan mengundurkan publikasi laporan keuangannya dan mengurusi waktu dalam laporan auditnya. Ini memberikan tanda ke pasar bahwa perusahaan dalam tingkat resiko yang tinggi. Dengan demikian, auditor akan mengaudit laporan keuangan dengan lebih seksama dan membutuhkan waktu yang relatif lama sehingga dapat membuat laporan keuangan terlambat untuk dipublikasikan.

Perusahaan yang memiliki tingkat rasio *leverage* yang rendah adalah perusahaan yang mampu membayar kewajiban perusahaan pada suatu periode. Apabila perusahaan memiliki kemampuan membayar hutang-hutangnya tinggi, dapat diasumsikan perusahaan tersebut memiliki keuangan yang sehat karena aktiva yang dimiliki perusahaan lebih besar dibandingkan dengan kewajiban yang harus dikeluarkan perusahaan tersebut. Dengan kata lain, apabila perusahaan memiliki rasio *leverage* yang rendah, itu merupakan sebuah sinyal yang baik yang akan diberikan kepada *stakeholder* bahwa perusahaan tersebut dalam keadaan baik. Dengan demikian, hipotesis yang didapatkan adalah:

H<sub>2</sub>: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *timeliness*

### Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Timeliness*

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total kekayaan atau total aset yang dimiliki perusahaan. Hasil penelitian Merdekawati dan Regina (2011), menjelaskan bahwa besar/kecilnya ukuran perusahaan, yang dinilai dari seberapa besar nilai harta yang dimiliki perusahaan, berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Adanya pengaruh negatif antara ukuran perusahaan dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan menunjukkan bahwa perusahaan besar mempunyai kecenderungan untuk terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan dibandingkan dengan perusahaan kecil. Hal tersebut bisa disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya yaitu perusahaan besar mempunyai tingkat kompleksitas yang tinggi sehingga proses audit tidak dapat diselesaikan dalam periode yang singkat. Hal ini karena auditor membutuhkan prosedur audit dan pengambilan sampel yang lebih banyak untuk menyelesaikan proses auditnya, sehingga penyampaian laporan keuangan kepada publik menjadi terlambat. Dengan demikian, hipotesis yang didapatkan adalah:

H<sub>3</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *timeliness*

### Pengaruh Manajemen Laba yang Dimoderasi Kualitas Audit Terhadap *Timeliness*

*Timeliness* merupakan hal penting diperhatikan oleh pengguna laporan keuangan yang sudah di publikasi, apabila penyelesaian penyajian laporan keuangan audit semakin lama maka terdapat indikasi adanya manajemen laba yang dilakukan oleh manajer. Hal ini berlandaskan pada teori agensi yang menyatakan manajer sebagai *agent* akan melakukan berbagai cara untuk memenuhi permintaan *principal* yang ingin melihat kinerja perusahaan yang terus meningkat, yang dilihat dari laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan, termasuk manajemen laba. Oleh karena itu, dibutuhkan auditor untuk mengumpulkan bukti-bukti terkait manajemen laba yang terdapat didalam laporan keuangan perusahaan. Semakin banyak ketidaksesuaian yang didapatkan auditor, maka semakin banyak bukti yang harus dikumpulkan auditor untuk mendukung opini audit. Hal inilah yang mempengaruhi lamanya laporan audit diterbitkan.



Tetapi, manajemen laba dapat dideteksi lebih awal dengan adanya kualitas audit yang lebih baik yang diberikan KAP *Big 4*. Penelitian Rusmin (2010) juga menunjukkan, jika KAP *Big 4* menyediakan kualitas audit yang lebih baik daripada KAP *non Big 4* dan juga menyatakan KAP *Big 4* lebih mampu mendeteksi manajemen laba. Hal tersebut karena KAP *Big 4* memiliki banyak auditor yang sudah berpengalaman dan prosedur audit untuk mendeteksi manajemen laba lebih awal, sehingga auditor tetap dapat menyelesaikan proses audit dan menyajikan laporan keuangan tepat pada waktunya. Dengan demikian, hipotesis yang didapatkan adalah:

H<sub>1</sub>: Kualitas audit memperlemah pengaruh manajemen laba terhadap *timeliness*

#### Pengaruh *Leverage* yang Dimoderasi Kualitas Audit Terhadap *Timeliness*

Suatu perusahaan dengan *leverage* keuangan yang tinggi berarti memiliki risiko keuangan yang tinggi karena mengalami kesulitan keuangan. Perusahaan akan meminta auditor untuk melakukan pengauditannya lebih lambat dari yang seharusnya, sehingga terjadi keterlambatan dalam publikasi laporan keuangan (Carshaw dan Kaplan, 1991).

Tetapi, Rachmawati (2008) dalam Merdekawati dan Regina (2011) menyatakan bahwa perusahaan yang diaudit dengan kualitas audit yang baik (*Big 4*) tetap akan melaporkan laporan keuangannya tepat waktu karena KAP *Big 4* dapat menjalankan prosedur audit dengan lebih efektif dan efisien dibandingkan dengan KAP *non Big 4*. Selain itu, KAP *Big 4* umumnya mempunyai sumber daya yang lebih besar sehingga dapat melakukan audit lebih cepat dan baik guna menjaga reputasi KAP tersebut. Dengan demikian, hipotesis yang didapatkan adalah:

H<sub>2</sub>: Kualitas audit memperlemah pengaruh *leverage* terhadap *timeliness*

#### Pengaruh Ukuran Perusahaan yang Dimoderasi Kualitas Audit Terhadap *Timeliness*

Abdulla (1996) dalam Merdekawati dan Regina (2011) menyatakan bahwa perusahaan besar mempunyai tingkat kompleksitas yang tinggi sehingga proses audit tidak dapat diselesaikan dalam periode yang singkat. Pernyataan tersebut didukung oleh Givoly dan Palmon (1982) dan Hossain dan Taylor (1998) yang mengatakan bahwa perusahaan besar membutuhkan prosedur audit dan pengambilan sampel yang lebih banyak sehingga proses audit tidak dapat diselesaikan dengan cepat.

Tetapi, kantor akuntan publik internasional atau lebih dikenal di Indonesia dengan *Big 4* membutuhkan waktu yang lebih singkat untuk menyelesaikan audit karena KAP tersebut dianggap dapat menyelesaikan audit secara lebih efisien dan memiliki tingkat perencanaan waktu yang lebih tinggi untuk menyelesaikan audit lebih cepat dibandingkan KAP lainnya. Waktu yang cepat merupakan cara KAP besar mempertahankan reputasi mereka sehingga dengan kualitas audit yang diberikan oleh KAP *Big 4*, laporan keuangan tetap dapat disampaikan secara tepat waktu kepada publik. Dengan demikian, hipotesis yang didapatkan adalah:

H<sub>3</sub>: Kualitas audit memperlemah pengaruh ukuran perusahaan terhadap *timeliness*

## METODE PENELITIAN

Sampel dikumpulkan dengan menggunakan *purposive sampling method*. Jumlah perusahaan yang sesuai dengan kriteria pada penelitian ini adalah 93 perusahaan dengan 3 tahun pengamatan, sehingga sampel berjumlah 279 sampel. Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan auditan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2013. Data diambil dari IDX dan ICMD.

Analisis regresi logistik digunakan untuk menguji hipotesis dikarenakan variabel bebasnya merupakan data kualitatif yang menggunakan variabel *dummy*. Nilai signifikansi  $\alpha=5\%$ .



*Timeliness*

Variabel dependen ini diukur berdasarkan tanggal penyampaian laporan keuangan tahunan auditan ke Bapepam. Sesuai dengan keputusan Bapepam dan LK nomor KEP-346/BL/2011, laporan keuangan tahunan perusahaan wajib disampaikan kepada Bapepam paling lambat pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Variabel *timeliness* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy* dengan kategorinya adalah bagi perusahaan yang tepat waktu ( $\leq 90$  hari) masuk kategori 1 dan perusahaan yang terlambat ( $> 90$  hari) masuk kategori 0.

Manajemen Laba

Pada penelitian ini, manajemen laba diproksikan dengan *discretionary accrual* menggunakan *modified Jones model*. Dechow, et al. (1995) menyatakan bahwa model *modified Jones* memiliki kemampuan yang lebih baik untuk mendeteksi manajemen laba dibandingkan model Healy, De Angelo, Jones, dan model Dechow dan Sloan. *Discretionary accrual* menggunakan komponen akrual dalam mengatur laba karena komponen akrual tidak memerlukan bukti kas secara fisik sehingga dalam memisahkan komponen akrual tidak disertai kas masuk maupun kas keluar. *Discretionary accrual* merupakan komponen dari *total accrual*. *Total accrual* mempunyai dua komponen, yaitu *discretionary accrual* dan *non discretionary accrual*.

*Leverage*

*Leverage* mendasari adanya keinginan pihak manajemen untuk meningkatkan laba dan aset untuk mengurangi renegotiasi kontrak hutang ketika perusahaan memutuskan perjanjian hutangnya. Variabel ini diproksikan dengan *total debt to total asset ratio* (Kieso et al., 2011).

$$LEV = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan dan menunjukkan kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural total aset.

$$SIZE = LN(\text{Total Asset})$$

Kualitas Audit

Kualitas audit diukur menggunakan variabel *dummy* berdasarkan klasifikasi *Big 4* dan *Non Big 4*. KAP *Big 4* di Indonesia terdiri dari Ernst & Young, Deloitte, KPMG, dan Pricewaterhouse Coopers. Untuk perusahaan yang diaudit KAP *Big 4* diberi nilai 1 dan perusahaan yang diaudit KAP *Non Big 4* diberi nilai 0.

TEKNIK ANALISA DATA

Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis, dan *skewness* (Ghozali 2013: 19).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai minimum, nilai maksimum, dan nilai rata-rata (*mean*).

### Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Ghozali (2013: 340) menyatakan bahwa dalam menilai *overall fit model* terhadap data, terdapat beberapa test statistik yang diberikan untuk menilai hal ini. Hipotesis untuk menilai model *fit* adalah :

$H_0$ : Model yang dihipotesakan *fit* dengan data

$H_a$ : Model yang dihipotesakan tidak *fit* dengan data

Dari hipotesis ini jelas bahwa kita tidak akan menolak hipotesa nol agar supaya model *fit* dengan data. Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi *likelihood*. *Likelihood* L dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesakan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, L ditransformasikan menjadi  $-2\text{Log}L$ . Penurunan *likelihood* ( $-2\text{Log}L$ ) menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

### Koefisien Determinasi (*Nagelkerke's R Square*)

*Cox* dan *Snell's R Square* merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran  $R^2$  pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi *likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari 1 (satu) sehingga sulit diinterpretasikan. *Nagelkerke's R Square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox* dan *Snell* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox* dan *Snell's R<sup>2</sup>* dengan nilai maksimumnya. Nilai *nagelkerke's R<sup>2</sup>* dapat diinterpretasikan seperti nilai  $R^2$  pada *multiple regression*. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali 2013: 341).

### Menguji Kelayakan Model Regresi

Ghozali (2013: 341) menyatakan bahwa kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan *fit*). Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* sama dengan atau kurang dari 0,05 , maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness fit* model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

### Tabel Klasifikasi 2 x 2

Tabel klasifikasi 2 x 2 menghitung nilai estimasi yang benar (*correct*) dan salah (*incorrect*). Pada kolom merupakan dua nilai prediksi dari variabel dependen dan hal ini sukses (1) dan tidak sukses (0), sedangkan pada baris menunjukkan nilai observasi sesungguhnya dari variabel dependen sukses (1) dan tidak sukses (0). Pada model yang sempurna, maka semua kasus akan berada pada diagonal dengan tingkat ketepatan peramalan 100%. Jika model logistik mempunyai homoskedistisitas, maka presentase yang benar (*correct*) akan sama untuk kedua baris (Ghozali 2013: 342).

### Model Regresi Logistik Yang Terbentuk

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini merupakan analisis regresi logistik (*logistic regression*) untuk melihat pengaruh manajemen laba, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap *timeliness* dengan kualitas audit sebagai variabel pemoderasi. Adapun model regresi dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





$$\ln \frac{P}{(1-P)} = \beta_0 + \beta_1 EM + \beta_2 LEV + \beta_3 SIZE + \beta_4 EM\_KA + \beta_5 LEV\_KA + \beta_6 SIZE\_KA + \varepsilon \dots \dots \dots (7)$$

Keterangan :

- $\ln \frac{P}{(1-P)}$  : Nilai rasio kemungkinan perusahaan melaporkan laporan keuangan tepat waktu
- $\beta_0$  : Konstanta
- $\beta_1 - \beta_6$  : Koefisien
- EM : Manajemen Laba
- LEV : *Leverage*
- SIZE : Ukuran Perusahaan
- EM\_KA : Manajemen Laba yang dimoderasi Kualitas Audit
- LEV\_KA : *Leverage* yang dimoderasi Kualitas Audit
- SIZE\_KA : Ukuran Perusahaan yang dimoderasi Kualitas Audit
- $\varepsilon$  : *Error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1**  
**Tabel Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean
AUDIT	279	0	1	.95
EM	279	-.53476	.42782	.0048901
LEV	279	.03723	.93499	.4436020
SIZE	279	24.70132	32.99697	28.0120373
EM_KA	279	-.53	.28	-.0024
LEV_KA	279	.00	.93	.1763
SIZE_KA	279	.00	33.00	12.1202
Valid N (listwise)	279			

Sumber: Hasil Uji SPSS 20

Variabel *timeliness* (AUDIT) diprosikan dengan menggunakan variabel *dummy* dimana nilai 1 untuk perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan tepat waktu dan nilai 0 untuk perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan terlambat. Pada tabel 4.2, sampel perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan tepat waktu sebanyak 266 sampel data perusahaan. Artinya, sudah banyak perusahaan yang menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu. Penyampaian yang tepat waktu ini sehubungan dengan keputusan Bapepam dan LK nomor KEP-346/BL/2011 yang mewajibkan perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan audit paling lambat diakhir bulan ketiga (90 hari). Walaupun sudah diwajibkan, masih ada perusahaan yang tidak menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu. Hal ini dapat dilihat dari perusahaan yang diteliti, yakni ada 13 sampel perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Variabel manajemen laba (EM) diprosikan menggunakan *discretionary accruals* dalam perhitungan menggunakan *Modified Jones Model*. Variabel manajemen laba (EM) memiliki nilai minimum -0.53476 dan memiliki nilai maksimum 0.42782. Rata-rata nilai manajemen laba sebesar 0.0048901 yang berarti bahwa kebanyakan manajemen perusahaan dalam penelitian ini melakukan pola *income maximization* yaitu memaksimalkan laba untuk mengejar bonus dan menghindari pelanggaran janji utang.

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. Dilarang mengutip dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Variabel *leverage* (LEV) diproksikan menggunakan *total debt to total asset ratio*. Variabel *leverage* memiliki nilai minimum 0.03723 dan nilai maksimum 0.93499. Pada penelitian ini, *leverage* yang mengukur seberapa jauh suatu perusahaan bergantung pada hutang dalam membiayai aktivitya memiliki rata-rata 0.4436020. Hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata *leverage* pada perusahaan pada penelitian ini lumayan tinggi yang berarti 44.36% dari total aktiva dibiayai oleh hutang.

Variabel ukuran perusahaan (SIZE) diproksikan dengan logaritma natural total aset perusahaan. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum 24.70132 dan nilai maksimum 32.99697 serta rata-rata 28.0120373. Hal ini mengindikasikan bahwa rata-rata perusahaan manufaktur di Indonesia cenderung kategori perusahaan besar. Perusahaan dengan ukuran perusahaan yang terbesar adalah PT Astra Internasional Tbk (ASII) pada tahun 2013.

Variabel interaksi manajemen laba dan kualitas audit (EM\_KA) memiliki nilai minimum -0.53, nilai maksimum 0.28, dan rata-rata -0.0024. Variabel interaksi *leverage* dan kualitas audit (LEV\_KA) memiliki nilai minimum 0.00, nilai maksimum 0.93, dan rata-rata 0.1763. Variabel interaksi ukuran perusahaan dan kualitas audit (SIZE\_KA) memiliki nilai minimum 0.00, nilai maksimum 33.00, dan rata-rata 12.1202.

**Tabel 2**  
**Kelayakan Model Regresi**

**Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	df	Sig.
1	13.598	8	.093

Sumber: Hasil Uji SPSS 20

Pada Tabel 2 menunjukkan nilai sebesar 13,598 dengan *sig.* sebesar 0,093 dimana  $0,093 > 0,05$  sehingga  $H_0$  diterima. Hasil tersebut menunjukkan metode ini pantas digunakan untuk tahap selanjutnya. Langkah selanjutnya menilai keseluruhan model. Bila terjadi penurunan nilai -2 log likelihood akan menjelaskan metode yang digunakan layak.

**Tabel 3**  
**Menilai Keseluruhan Model**

**Iteration History<sup>a,b,c,d</sup>**

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients						
		Constant	EM	LEV	SIZE	EM_KA	LEV_KA	SIZE_KA
1	128.353	2.100	.096	-.746	-.002	-.118	.718	-.002
2	100.453	3.382	.224	-1.753	-.009	-.299	1.669	-.002
3	94.727	4.463	.334	-2.613	-.024	-.557	2.398	.008
4	93.723	4.947	.362	-2.837	-.036	-.898	2.387	.027
5	93.627	4.988	.363	-2.847	-.037	-1.220	2.164	.039
6	93.625	4.984	.363	-2.847	-.037	-1.314	2.094	.041

- Method: Enter
- Constant is included in the model.
- Initial -2 Log Likelihood: 105.107
- Estimation terminated at iteration number 6 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.

Sumber: Hasil Uji SPSS 20

1. Dengan menggunakan SPSS, lakukan uji Hosmer dan Lemeshow Test pada Kwik Kian Gie. a. Penulisan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG. 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan nilai -2 Log likelihood awal sebesar 105,107 lebih besar dari -2 Log likelihood akhir sebesar 93,625. Penurunan -2 Log likelihood ini menunjukkan metode yang dihipotesiskan telah sesuai dengan data.

**Tabel 4**  
**Koefisien Determinasi**

**Model Summary**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	93.625 <sup>a</sup>	.040	.128

a. Estimation terminated at iteration number 6 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.

Sumber: Hasil Uji SPSS 20

Berdasarkan Tabel 4 menunjukan bahwa *Nagelkerke R Square* sebesar 0,128. Hal ini berarti variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu manajemen laba, *leverage*, ukuran perusahaan, interaksi manajemen laba dan kualitas audit, interaksi *leverage* dan kualitas audit, dan interaksi ukuran perusahaan dan kualitas audit mampu mempengaruhi variabel dependen yaitu *timeliness* sebesar 12,8% sedangkan 87,2 % dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian.

**Tabel 5**  
**Matriks Klasifikasi**

**Classification Table<sup>a</sup>**

Observed		Predicted		
		AUDIT		Percentage Correct
		0	1	
Step 1	AUDIT 0	0	13	.0
	AUDIT 1	0	266	100.0
Overall Percentage				95.3

a. The cut value is .500

Sumber: Hasil Uji SPSS 20

Matriks klasifikasi pada tabel 5 menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu, yaitu sebesar 100%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi ini, terdapat sebanyak 266 perusahaan (100%) yang diprediksi akan menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu dari total 266 perusahaan yang menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu. Kekuatan prediksi model perusahaan yang tidak menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu adalah sebesar 0%, yang berarti bahwa model regresi yang digunakan tidak terdapat perusahaan (0%) yang tidak menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu dari total 13 perusahaan yang tidak menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu. Ketepatan klasifikasi secara keseluruhan adalah sebesar 95.3%.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh atau seluruhnya tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



**Tabel 6**  
**Hasil Uji Regresi Logistik**

**Variables in the Equation**

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
EM	.363	2.582	.020	1	.888	1.438
LEV	-2.847	1.715	2.755	1	.097	.058
SIZE	-.037	.240	.024	1	.876	.963
EM_KA	-1.317	9.146	.021	1	.885	.268
LEV_KA	2.092	5.982	.122	1	.727	8.098
SIZE_KA	.042	.102	.165	1	.684	1.042
Constant	4.984	6.460	.595	1	.440	146.021

a. Variable(s) entered on step 1: EM, LEV, SIZE, EM\_KA, LEV\_KA, SIZE\_KA.

Sumber: Hasil Uji SPSS 20

Pada tabel 6 menunjukkan hasil uji regresi logistik dengan tingkat signifikansi 5%. Dari tabel 4.8 dapat dilihat bahwa variabel manajemen laba (EM) memiliki nilai signifikansi sebesar 0.444 (0.888/2). Nilai signifikansi ini lebih besar dari 0.05 yang berarti bahwa variabel manajemen laba (EM) tidak memiliki cukup bukti berpengaruh terhadap *timeliness* (tolak H<sub>1</sub>). Pengujian terhadap variabel *leverage* (LEV) memiliki nilai signifikansi sebesar 0.048 (0.097/2). Nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0.05 yang berarti variabel *leverage* (LEV) memiliki cukup bukti berpengaruh terhadap *timeliness* (terima H<sub>2</sub>). Pengujian terhadap variabel ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai signifikansi sebesar 0.438 (0.876/2). Nilai ini jauh diatas 0.05 yang berarti variabel ukuran perusahaan (SIZE) tidak memiliki cukup bukti berpengaruh terhadap *timeliness* (tolak H<sub>3</sub>). Pengujian terhadap interaksi manajemen laba dan kualitas audit (EM\_KA) memiliki nilai signifikansi sebesar 0.442 (0.885/2). Nilai ini jauh diatas 0.05 yang berarti interaksi manajemen laba dan kualitas audit (EM\_KA) tidak memiliki cukup bukti berpengaruh terhadap *timeliness* (tolak H<sub>4</sub>). Pengujian terhadap interaksi *leverage* dan kualitas audit (LEV\_KA) memiliki nilai signifikansi sebesar 0.363 (0.727/2). Nilai ini jauh diatas 0.05 yang berarti interaksi *leverage* dan kualitas audit (LEV\_KA) tidak memiliki cukup bukti berpengaruh terhadap *timeliness* (tolak H<sub>5</sub>). Pengujian terhadap variabel terakhir yakni interaksi ukuran perusahaan dan kualitas audit (SIZE\_KA) memiliki nilai signifikansi sebesar 0.342 (0,684/2). Nilai signifikansi ini jauh diatas 0.05 yang berarti interaksi ukuran perusahaan dan kualitas audit (SIZE\_KA) tidak memiliki cukup bukti berpengaruh terhadap *timeliness* (tolak H<sub>6</sub>). Hasil dari pengolahan data ini menghasilkan model sebagai berikut:

$$\ln \frac{P}{(1-P)} = 4.984 + 0.363EM - 2.847LEV - 0,037SIZE - 1.317EM\_KA + 2.092LEV\_KA + 0.042SIZE\_KA + \epsilon$$

**PEMBAHASAN**

**Pengaruh manajemen laba terhadap *timeliness***

Berdasarkan hasil dari analisis regresi logistik, manajemen laba memiliki nilai sebesar 0.363 dan nilai p-value sebesar 0.444 (0.888/2). Hasil pengujian menunjukkan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap *timeliness*. Hal ini berarti hipotesis satu yang menyatakan bahwa manajemen laba berpengaruh signifikan negatif terhadap *timeliness* ditolak. Dari hasil pengujian tersebut, juga dapat dilihat bahwa koefisiennya menunjukkan arah yang positif. Hal itu berarti biarpun ada manajemen laba, perusahaan akan tetap melaporkan laporan keuangannya tepat waktu.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya atau informasi yang terdapat dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Menurut Scott (2015), manajemen laba sering digunakan oleh manajemen dalam memanipulasi laporan keuangan dengan cara memilih kebijakan akuntansi yang menguntungkan bagi manajemen yang dapat mengelabui *stakeholders* mengenai kinerja perusahaan, sehingga kinerja perusahaan terlihat selalu meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini berarti manajemen yang melakukan manajemen laba akan membuat laba sesuai dengan keinginannya. Laba yang sudah dimanipulasi sesuai keinginan manajemen dianggap oleh manajemen sebagai kabar baik. Sesuai dengan rasional teori sinyal, perusahaan yang memiliki kabar baik (*good news*) cenderung ingin segera menyampaikan kabar baik tersebut kepada publik sehingga harga saham diharapkan meningkat. Dengan demikian, perusahaan yang mempunyai kabar baik akan menyampaikan laporan keuangannya lebih tepat waktu dibandingkan perusahaan yang mempunyai kabar buruk.

Namun, hasil pengujian diatas tidak signifikan. Hasil yang tidak signifikan ini bisa terjadi karena apabila auditor mendeteksi adanya indikasi manajemen laba, maka auditor akan memperbanyak prosedur audit untuk menemukan bukti atas tindakan manajemen laba tersebut, sehingga auditor membutuhkan lebih banyak waktu untuk melakukan proses audit, yang dapat mengakibatkan keterlambatan penyampaian laporan keuangan.

#### Pengaruh *leverage* terhadap *timeliness*

Berdasarkan hasil dari analisis regresi logistik, *leverage* memiliki nilai sebesar -2.847 dan nilai p-value sebesar 0.048 (0.097/2). Arah hubungan antara *leverage* dengan *timeliness* adalah negatif. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis dua yang menyatakan *leverage* berpengaruh signifikan negatif terhadap *timeliness* diterima.

Menurut Respati (2004), tingginya *leverage* mencerminkan tingginya resiko keuangan perusahaan. Tingginya resiko ini menunjukkan adanya kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa melunasi kewajiban atau hutangnya baik berupa pokok maupun bunganya. Resiko perusahaan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan, kesulitan keuangan perusahaan merupakan berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan di mata masyarakat. Hal ini sesuai dengan rasional teori sinyal yang menyatakan bahwa, manajemen perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan akan cenderung menunda penyampaian laporan keuangan yang berisi berita buruk karena perusahaan cenderung untuk memanipulasi laporan keuangan terlebih dahulu. Selain itu, apabila perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan, auditor akan mengaudit laporan keuangan dengan lebih seksama dan membutuhkan waktu yang relatif lama sehingga dapat membuat laporan keuangan terlambat untuk dipublikasikan.

Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan Carslaw dan Kaplan (1991) dan Handayani dan Made (2013) yang menemukan hubungan yang signifikan antara *leverage* dengan *timeliness*. Mereka berpendapat bahwa proporsi *leverage* yang tinggi akan meningkatkan kegagalan perusahaan, sehingga auditor akan meningkatkan perhatian bahwa ada kemungkinan laporan keuangan kurang dapat dipercaya dengan cara menambah sejumlah prosedur untuk mengaudit hutang dan aset yang mengakibatkan proses audit menjadi semakin lama, sehingga laporan keuangan perusahaan pun terlambat disampaikan kepada publik.

#### Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *timeliness*

Abdulla (1996) dalam Merdekawati dan Regina (2011) berpendapat bahwa perusahaan yang memiliki sumber daya (aset) yang besar membutuhkan prosedur audit dan pengambilan sampel yang lebih banyak sehingga proses audit tidak dapat diselesaikan dengan cepat. Hal ini memungkinkan perusahaan dengan ukuran yang besar dalam melaporkan laporan keuangan auditannya ke publik lebih lambat dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil.

Berdasarkan hasil dari analisis regresi logistik, ukuran perusahaan memiliki nilai sebesar -0.037 dan nilai p-value sebesar 0.438 (0.876/2). Arah hubungan antara ukuran perusahaan dengan *timeliness* adalah negatif. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis tiga yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap *timeliness* ditolak.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hasil yang tidak signifikan ini bisa terjadi karena operasi dari seluruh perusahaan manufaktur telah mendapat pengawasan dari Bapepam, sehingga perusahaan manufaktur besar maupun kecil telah memiliki struktur pengendalian internal yang cukup baik. Dengan demikian, perlakuan terhadap setiap perusahaan relatif sama. Selain itu, perusahaan besar lebih banyak mendapat perhatian dan tekanan dari publik untuk menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Menurut Hilmi dan Ali (2008), hasil ini juga bisa terjadi karena semakin besar perusahaan maka semakin besar pula sumber daya dan sistem informasi yang dimiliki perusahaan tersebut. Kondisi seperti ini bisa membuat perusahaan segera menyelesaikan segala keperluan laporan keuangan, karena perusahaan memiliki fasilitas yang lebih banyak sehingga keperluan untuk melengkapi laporan keuangan akan segera terselesaikan dan juga perusahaan akan segera menyampaikan laporan keuangannya. Total aset yang dimiliki perusahaan juga menjadi faktor pendorong perusahaan untuk segera menyampaikan laporan keuangannya ke publik. Total aset yang tinggi menunjukkan bahwa secara operasional perusahaan mampu menunjukkan kondisi yang baik. Kondisi seperti ini dapat digunakan sebagai berita baik yang harus segera disampaikan kepada publik, bahwa perusahaan mampu mengelola aset.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Kadir (2011) dan Respati (2013), dimana disebutkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak dapat menentukan ketepatan waktu perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya.

#### Moderasi kualitas audit atas pengaruh manajemen laba terhadap *timeliness*

Berdasarkan hasil dari analisis regresi logistik, interaksi manajemen laba dan kualitas audit memiliki nilai sebesar -1.317 dan nilai p-value sebesar 0.442 (0.885/2). Hasil pengujian menunjukkan bahwa interaksi manajemen laba dan kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *timeliness*. Hal ini berarti hipotesis empat ditolak. Dari hasil pengujian tersebut, juga dapat dilihat bahwa koefisiennya menunjukkan arah yang negatif, yaitu arah yang berbeda dengan hipotesis. Hal itu berarti dengan adanya kualitas audit yang baik, maka perusahaan yang melakukan manajemen laba akan cenderung terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Hal tersebut dapat terjadi karena apabila auditor mendeteksi adanya indikasi manajemen laba, maka auditor akan memperbanyak prosedur audit untuk menemukan bukti atas tindakan manajemen laba tersebut, sehingga auditor membutuhkan lebih banyak waktu untuk melakukan proses audit, yang dapat mengakibatkan keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Pernyataan ini didukung oleh Seni dan I Made (2015) yang menyatakan bahwa perusahaan yang terdeteksi melakukan manajemen laba akan terlambat dalam melaporkan laporan keuangannya.

Namun, hasil tersebut tidak signifikan. Hasil yang tidak signifikan ini bisa terjadi karena kualitas auditor, baik yang diberikan KAP *Big 4* maupun *Non Big 4*, akan tetap terjaga sesuai dengan kode etik profesi tanpa melihat adanya pengaruh *image* KAP *Big 4* maupun *Non Big 4* sehingga, tidak akan ada perbedaan kualitas audit yang diberikan oleh KAP *Big 4* maupun *Non Big 4*.

#### Moderasi kualitas audit atas pengaruh *leverage* terhadap *timeliness*

Suatu perusahaan dengan *leverage* keuangan yang tinggi berarti memiliki risiko keuangan yang tinggi karena mengalami kesulitan keuangan. Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi akan meminta auditor untuk melakukan pengauditannya lebih lambat dari yang seharusnya, sehingga terjadi keterlambatan dalam publikasi laporan keuangan (Carslaw dan Kaplan, 1991). Tetapi, dengan adanya kualitas audit yang baik, perusahaan akan tetap melaporkan laporan keuangannya tepat waktu karena auditor dapat menjalankan prosedur audit dengan lebih efektif dan efisien (Rachmawati, 2008 dalam Merdekawati dan Regina, 2011).

Berdasarkan hasil dari analisis regresi logistik, interaksi *leverage* dan kualitas audit memiliki nilai sebesar 2.092 dan nilai p-value sebesar 0.363 (0.727/2). Hasil pengujian menunjukkan bahwa interaksi *leverage* dan kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *timeliness*. Hal ini berarti hipotesis lima ditolak. Tetapi, dari hasil pengujian dapat dilihat bahwa koefisiennya menunjukkan arah yang positif, yaitu arah yang sama dengan hipotesis. Hal itu berarti dengan adanya kualitas audit yang baik,

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi cenderung tetap tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.

#### Moderasi kualitas audit atas pengaruh ukuran perusahaan terhadap *timeliness*

Abdulla (1996) dalam Merdekawati dan Regina (2011) menyatakan bahwa perusahaan besar mempunyai tingkat kompleksitas yang tinggi sehingga proses audit tidak dapat diselesaikan dalam periode yang singkat. Pernyataan tersebut didukung oleh Givoly dan Palmon (1982) dan Hossain dan Taylor (1998) yang mengatakan bahwa perusahaan besar membutuhkan prosedur audit dan pengambilan sampel yang lebih banyak sehingga proses audit tidak dapat diselesaikan dengan cepat.

Tetapi, dengan adanya kualitas audit yang baik, perusahaan akan tetap menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu. Hal ini karena auditor dianggap dapat menyelesaikan audit secara lebih efisien dan memiliki tingkat perencanaan waktu yang lebih tinggi untuk menyelesaikan audit lebih cepat.

Berdasarkan hasil dari analisis regresi logistik, interaksi ukuran perusahaan dan kualitas audit memiliki nilai sebesar 0.042 dan nilai p-value sebesar 0.342 (0.684/2). Hasil pengujian menunjukkan bahwa interaksi ukuran perusahaan dan kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *timeliness*. Hal ini berarti hipotesis enam ditolak. Tetapi, dari hasil pengujian dapat dilihat bahwa koefisiennya menunjukkan arah yang positif, yaitu arah yang sama dengan hipotesis. Hal itu berarti dengan adanya kualitas audit yang baik, perusahaan besar akan tetap tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Hasil tersebut mendukung penelitian Rachmawati (2008) dalam Merdekawati dan Regina (2011) yang menyatakan bahwa perusahaan yang diaudit dengan kualitas audit yang baik tetap akan melaporkan laporan keuangannya tepat waktu karena KAP dapat menjalankan prosedur audit dengan lebih efektif dan efisien.

#### SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan yang dapat ditarik sesuai dengan hasil diatas adalah sebagai berikut: manajemen laba, dengan menggunakan *discretionary accruals*, tidak terdapat cukup bukti berpengaruh terhadap *timeliness*. Ini berarti ada tidaknya manajemen laba dalam perusahaan tidak akan berpengaruh dalam menentukan tepat atau tidak tepatnya sebuah perusahaan dalam melakukan pelaporan keuangannya.

*Leverage*, dengan menggunakan *total debt to total asset ratio*, memiliki pengaruh terhadap *timeliness*. Nilai koefisien *leverage* bertanda negatif, yang memiliki arti apabila *leverage* dalam sebuah perusahaan meningkat, maka *timeliness* akan menurun atau perusahaan tersebut cenderung terlambat dalam melakukan pelaporan keuangannya.

Ukuran perusahaan, dengan menggunakan logaritma natural total aset, tidak terdapat cukup bukti berpengaruh terhadap *timeliness*. Ini berarti besar kecilnya ukuran perusahaan tidak akan berpengaruh dalam menentukan tepat atau tidak tepatnya sebuah perusahaan dalam melakukan pelaporan keuangannya.

Kualitas auditor, dengan menggunakan *dummy*, tidak terdapat cukup bukti mampu memoderasi hubungan manajemen laba, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap *timeliness*.

Berdasarkan hasil analisis dan simpulan, dapat diajukan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya dan untuk pihak-pihak yang berkepentingan sebagai berikut: Mengganti jenis industri objek penelitian, selain manufaktur, sehingga generalisasi hasil temuan dapat diperlakukan untuk objek penelitian jenis industri lain. Menggunakan variabel-variabel lain yang mempengaruhi *timeliness* selain variabel pada penelitian ini, seperti profitabilitas, likuiditas, umur perusahaan, dll. Dan menggunakan proksi atau ukuran lainnya dalam mengukur variabel.

#### DAFTAR PUSTAKA

Becker, C., M. Defond, J. Jiambalvo, K.R. Subramanyam (1998), "The effect of audit quality on earnings management", *Contemporary Accounting Research*, Vol. 15, No. 1, h. 1--24.



- Bursa Efek Indonesia (2013), *Indonesian Capital Market Directory 2013*, Jakarta: Bursa Efek Indonesia.
- Bursa Efek Indonesia (2014), *Indonesian Capital Market Directory 2014*, Jakarta: Bursa Efek Indonesia.
- Carlsaw, C.A.P.N. and S.E. Kaplan (1991), “An Examination of Audit Delay: Further Evidence from New Zealand”, *Accounting and Business Research*, Vol.22 (82), (Winter): h: 21--32.
- Cooper, Donald R. dan Pamela S Schindler (2014), *Business Research Methods*, Edisi 12, Singapore: McGraw-Hill Education.
- DeAngelo, L. E. (1981), “Auditor Size and Audit Quality”, *Journal of Accounting and Economics* 3.
- Dechow et al (1995), “Detecting Earning Management”, *The Accounting Review*, Vol. 70, No. 2, April 1995: 193--225.
- Dyer J. C. and A.J. Mc Hugh (1975), “The Timeliness of the Australian Annual Report”, *Journal of Accounting Research*, Autumn: 204--219.
- Eisenhardt, Kathleem M. (1989), “Agency Theory: An Assessment and Review”, *Academy of Management Review*, Vol. 14, h. 57—74.
- Ghozali, Imam (2013), *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Givoly, D. and D. Palmon (1982), “Timeliness of annual earnings announcements: some empirical evidence”, *The Accounting Review*, 57(3): 485--508.
- Halim, Julia, Carmel Meiden, dan Rudolf L. Tobing (2005), “Pengaruh Manajemen Laba Pada Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Termasuk Dalam Indeks LQ-45”, *Simposium Nasional Akuntansi VIII*.
- Handayani, Ade Putri dan Made Gede W. (2013), “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Reputasi Kantor Akuntan Publik pada Ketidaktepatwaktuan Publikasi Laporan Keuangan Perusahaan di BEI” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Hilmi, Utan dan Syaiful Ali (2008), “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar di BEI Periode 2004-2006)”, *Simposium Nasional Akuntansi XI*.
- Hossain, M. dan P. Taylor (1998), “An Examination of Audit Delay: Evidence from Pakistan”, *Working Paper University of Manchester*.
- Jaswadi (2004), “Dampak *Earning Reporting Lags* terhadap Koefisien Respon Laba”, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia (JRAI)*, Vol. 7, No. 3.
- Jayengsari, Rizky Drivina dan Soegeng Sutedjo (2013), “Pengaruh Good Corporate Governance, Kualitas Audit, Kompensasi Bonus, dan Ukuran Perusahaan terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, *Simposium Nasional Akuntansi XVI*, Sesi 3, h. 287.

1. Dilarang menyalin, mengutip, atau seluruhnya atau sebagian karya tulis ini tanpa mengemukakan sumbernya.  
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBILKKG.





- Jensen, Michael C. dan William H. Meckling (1976), “*Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*”, *Journal of Financial Economics*, V. 3, No. 4.
- Kadir, Abdul (2011), “Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, Vol. 12, No. 1.
- Kieso, Donald E. et al (2011), *Financial Accounting*, United States of America: John Wiley & Sons Inc.
- Kieso, Donald E. et al (2011), *Intermediate Accounting*, Buku 1, United States of America: John Wiley & Sons Inc.
- Merdekawati, Ika dan Regina J. Arsjah (2011), “*Timeliness of Financial Reporting: An Empirical Study in Indonesia Stock Exchange*”, *The Indonesian Journal of Accounting Research*, Vol. 14, No. 3.
- Na'im, Ainun (1999), “Nilai Informasi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan: Analisis Empirik Regulasi Informasi di Indonesia”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol. 14.
- Nuryaman (2008), “Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba”, *Simposium Nasional Akuntansi XI*.
- Rachmawati, Sistya (2008), “Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay & Timeliness”, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 10, No. 1, h. 1--10.
- Respati, Novita, Wening Tyas (2004), “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan: Studi Empiris di Bursa Efek Jakarta”, *Jurnal Maksi*, Vol. 4.
- Rusmin (2010), “*Auditor Quality and Discretionary Accruals: Case of Australian Listed Companies*”, *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, Vol. 14, No. 1.
- Scott, William R. (2015), *Financial Accounting Theory*, Edisi 7, United States of America: Pearson Canada Inc.
- Seni Ni Nyoman Anggar dan I Made Mertha (2015), “Pengaruh Manajemen Laba, Kualitas Auditor, dan Kesulitan Keuangan pada Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan”, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Setiawati, Lilis (2001), “Manajemen Laba dan IPO di Bursa Efek Jakarta”, *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*.
- Setiawati, Lilis dan Ainun Na'im (2000), “Manajemen Laba”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol. 15, No. 4, 424--441.
- Standar Akuntansi Keuangan (2012), *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Sudarmadji, A. M. dan L. Sularto (2007), “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan”, *Jurnal Penelitian*, Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma, Jakarta.
- Suardjono (2010), *Teori Akuntansi: Perekayasa Pelaporan Keuangan*, Edisi 3, Yogyakarta: BPFE.

1. Dilarang menyalin atau menyalin sebagian atau seluruhnya tanpa izin dari pihak Kwik Kian Gie School of Business.  
2. Dilarang mengutip atau menyalin sebagian atau seluruhnya tanpa izin dari pihak Kwik Kian Gie School of Business.  
3. Dilarang menyalin atau menyalin sebagian atau seluruhnya tanpa izin dari pihak Kwik Kian Gie School of Business.  
4. Dilarang menyalin atau menyalin sebagian atau seluruhnya tanpa izin dari pihak Kwik Kian Gie School of Business.  
5. Dilarang menyalin atau menyalin sebagian atau seluruhnya tanpa izin dari pihak Kwik Kian Gie School of Business.  
6. Dilarang menyalin atau menyalin sebagian atau seluruhnya tanpa izin dari pihak Kwik Kian Gie School of Business.  
7. Dilarang menyalin atau menyalin sebagian atau seluruhnya tanpa izin dari pihak Kwik Kian Gie School of Business.  
8. Dilarang menyalin atau menyalin sebagian atau seluruhnya tanpa izin dari pihak Kwik Kian Gie School of Business.  
9. Dilarang menyalin atau menyalin sebagian atau seluruhnya tanpa izin dari pihak Kwik Kian Gie School of Business.  
10. Dilarang menyalin atau menyalin sebagian atau seluruhnya tanpa izin dari pihak Kwik Kian Gie School of Business.

Wooten, Thomas C. (2003), “*Research About Audit Quality*”, *The CPA Journal*.

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.